



Implementation of the Merrdeka Curriculum in Overcoming Bullying Through a Project to Strengthen the Profile of Pancasila

Implementasi Kurikulum Merrdeka Dalam Mengatasi Perundungan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Aisyah Nurul Fadilah^{1*}, Muhammad Fazlurrahman Hadi²

^{1, 2} Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya

OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Moch. Bahak Udin By Arifin

Reviewed by:

Agus Budiman, Amka Amka

*Correspondence:

Aisyah Nurul Fadilah

aisyah.nurul.fadilah-2020@fai.um-surabaya.ac.id

Received: 14 February 2024

Accepted: 15 March 2024

Published: 29 April 2024

Citation:

Aisyah Nurul Fadilah,
Muhammad Fazlurrahman
Hadi(2024)

Implementation of the Merrdeka
Curriculum in Overcoming
Bullying Through a Project to
Strengthen the Profile of
Pancasila. 8:1.
doi:

10.21070/madrosatuna.v8i1.1611

A Merrdeka Curriculum was one of the efforts to overcome educational problems that are currently hampering the learning process and development of students. The problem identified in this research was bullying that was rife in the school environment where this problem had many negative impacts on students such a decreased achievement, changes in bad behavior, hindering the learning process and so on. The purpose of this research obtained data and facts regarding the implementation of the Merrdeka curriculum that had been implementation in overcoming bullying through the project of strengthening the profile of Pancasila student. This research used qualitative research with a descriptive qualitative approach, data collction techniques using observation, interviews and documentation. The result showed that the implementation of the Merrdeka curriculum had been implemented was able to bring relevant impacts and changes, this was shown by the easy and deep learning process and minimal bullying problems. Through the project of strengthening the profile of Pancasila student realized by schools and teachers are able to bring students be able to understand what talents and interests they have so that students can develop their interests and talents, be able to achieve targets or goals that have been designed by the school and minimal bullying occurs.

Keywords: Merrdeka Curriculum, Convergence, P5

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah perundungan yang marak terjadi di lingkungan sekolah di mana masalah ini membawa dampak negative bagi peserta didik seperti menurunnya prestasi, perubahan tingkah laku yang buruk, menghambat proses pembelajaran dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh data dan fakta mengenai Implementasi kurikulum merrdeka yang sudah diterapkan dalam mengatasi perundungan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum merrdeka yang sudah diterapkan mampu membawa dampak dan perubahan yang relevan, hal ini ditunjukkan dengan adanya proses pembelajaran yang mudah dan mendalam serta permasalahan perundungan yang minim sekali terjadi. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang direalisasikan oleh sekolah dan guru mampu membawa peserta didik untuk dapat memahami apa saja bakat dan minat yang mereka miliki sehingga peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya, mampu mencapai target atau tujuan yang sudah dirancang oleh sekolah dan perundungan yang minim terjadi.

Kata Kunci: Kurikulum Merrdeka, Perundungan, P5

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, perundungan bukanlah permasalahan baru yang terjadi. Banyaknya permasalahan perundungan yang terjadi di kalangan para siswa diantaranya penusukan yang di lakukan oleh siswa terhadap temannya sendiri, hal ini menjadi topik hangat yang banyak dibahas oleh tenaga pendidik dan masyarakat sekitar. Perundungan merupakan suatu perbuatan yang di lakukan berulang-ulang serta didasarkan atas penyalahgunaan kewenangan yang dimiliki oleh pelaku untuk melukai, menyakiti, melemahkan fisik, verbal maupun psikologis korban agar merasa tertekan dan tidak dapat melawan (Harnia, Meliasanti, and Setiawan 2021).

Perundungan menjadi sebuah isu serius yang perlu diatasi dengan tindakan nyata dalam dunia pendidikan. Adanya program “Kurikulum Merdeka” menjadi solusi inovatif dalam mengatasi perundungan di sekolah, kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan sebuah kebebasan belajar disertai pengembangan kreativitas siswa dengan tujuan menciptakan kondisi lingkungan yang inklusif, aman dan bebas dari perundungan. Kurikulum Merrdeka merupakan inovasi terbaru yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya yakni Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merrdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memfokuskan pada kebebasan dan pemikiran kreatif siswa. Langkah awal yang diluncurkan oleh Kemendikbud adalah merancang program sekolah penggerak untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila. Dengan adanya program ini, peran tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk dapat membawa perubahan tersebut agar siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki dengan baik dan berkualitas, serta kesungguhan dalam mengimplementasikan program tersebut sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam dengan baik pada siswa (Rahayu et al. 2022).

Bapak Nadiem Anwar Makarim menciptakan kurikulum merrdeka dengan tujuan mengembangkan karakter siswa melalui konsep Profil Pelajar Pancasila yang diformulasikan dalam 6 dimensi karakter yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan, serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis dan mandiri. Hal ini diwujudkan dalam proses pembelajaran berbentuk intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler berbasis proyek. Perbedaan yang mudah didapat antara kurikulum merrdeka dengan kurikulum sebelumnya yakni dengan adanya suatu pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter profil pelajar pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, umumnya disingkat dengan P5. Adanya program P5 ini diharap mampu mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa sehingga permasalahan yang saat ini dialami yakni masalah perundungan dapat teratasi melalui program tersebut. Dengan demikian implementasi kurikulum merrdeka melalui program P5 pada setiap sekolah sudah menjadi suatu keharusan untuk diterapkan (Suryani, Muspawi, and Aprillitavivayarti 2023).

Permasalahan perundungan yang pernah terjadi pada sekolah yang diteliti yakni adanya perundungan yang terjadi pada salah satu siswa yang berkebutuhan khusus dengan diejek sebagai siswa yang lambat dan kurang beradaptasi, sering ditertawakan, ada pula yang saling membentuk geng sehingga beberapa siswa yang dianggap kurang cocok tidak akan di ikut sertakan dalam geng tersebut, dan juga pernah terjadi tawuran antara siswa dari sekolah yang diteliti dengan siswa dari sekolah lain yang dipicu atas dasar saling mengejek, namun masalah ini terjadi jauh sebelum kurikulum K13 dan kurikulum Merrdeka diterapkan. Permasalahan tersebut diatasi dengan beberapa hal seperti melakukan pemanggilan terhadap siswa yang terkait oleh guru BK untuk dilakukan konseling dan beberapa terapi serta punishment berupa poin yang diberikan oleh kesiswaan. Dalam implementasi kurikulum merrdeka, para pendidik menggunakan pendekatan diferensiasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, didampingi juga dengan beberapa kegiatan dari P5, memberikan psikoedukasi terkait perundungan terhadap siswa dan juga orang tua, membentuk satgas anti perundungan yang melibatkan guru, siswa dan masyarakat sekitar.

Dari permasalahan perundungan yang sudah diuraikan peneliti termotivasi untuk membahas dan mengkaji secara mendalam terhadap Implementasi Kurikulum Merrdeka yang saat ini di gaungkan oleh pemerintah dan juga bertujuan untuk mengidentifikasi serta memperoleh informasi terkait penerapan kurikulum Merrdeka dalam mengatasi perundungan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkan sesuai dengan kategorinya, mendeskripsikan serta menginterpretasikan data yang sudah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi (Zaini et al. 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder (Sugiono 2015). Data primer adalah sumber data langsung yang diberikan kepada pengumpul data sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh untuk

melengkapi sumber data primer yang diperlukan (Zuldafril 2021). Data primer didapatkan oleh peneliti melalui wawancara terhadap tiga narasumber secara langsung dengan dicatat dan direkam menggunakan handpone, berikut tabel yang berisi data informan:

Tabel 1 Data Informan

No.	Nama Narasumber	Jabatan	Pelaksanaan
1	Misbach Noehrudin, S, Si, MM (N1)	Waka Kurikulum	Dilakukan pada tanggal 11 Januari 2024 disertai foto dan hasil record saat wawancara berlangsung.
2	Ida Ayu Mayangsari, S. Hum (N2)	Guru Utama P5	Dilakukan pada tanggal 19 januari 2024 pukul 11.05 di ruang guru disertai foto dan hasil record saat wawancara berlangsung.
3	Mutiani Eka Astutik, S. Pd (N3)	Guru BK	Dilakukan pada tanggal 19 januari 2024 pukul 09.45 di ruang BK disertai foto dan hasil record saat wawancara berlangsung.

Sedangkan data sekunder didapatkan melalui membaca, menela'ah, berbagai buku atau artikel serta informasi yang didapat pada saat pra observasi dan observasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pertama reduksi data di mana peneliti menganalisis data yang diperoleh dari informan serta data yang diperoleh pada saat pengamatan penerapan kurikulum merrdeka melalui P5 pada proses pembelajaran, kedua penyajian data yakni menyajikan data yang diperoleh dari beberapa informan tersebut dan ketiga penarikan kesimpulan yakni peneliti mencoba untuk menguraikan informasi yang didapat sehingga permasalahan yang diteliti dapat dideskripsikan secara sistematis (Iii and Penelitian 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pada tahun ajaran 2023/2024 yang bertempat di Jl. Pucang Taman No. 2 Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum Merrdeka dalam mengatasi perundungan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Yang menjadi instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti, untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi atau data, menilai kualitas data yang didapatkan, menganalisis data serta membahas secara mendalam data yang didapatkan. Peneliti datang secara langsung pada objek penelitian. Mengenai Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan pertama metode observasi, peneliti melakukan observasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka yang sudah diterapkan oleh sekolah, dokumen penunjang serta sarana dan prasarana yang digunakan. Kedua Metode wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan untuk mendapatkan data terkait dengan tema penelitian. Ketiga metode dokumentasi, dalam metode ini peneliti membutuhkan dokumentasi kegiatan atau program yang sudah terlaksana, daftar nama guru, struktur organisasi, visi misi dan tujuan serta data penunjang lainnya (Hadi, Ramadhani, and Puspitasari 2022). Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan Teknik Triangulasi metode dan sumber.

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan persiapan sebelum diantaranya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, melakukan observasi serta penjadwalan wawancara sebelum datang langsung pada objek penelitian.

b. Tahapan Proses Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian melalui proses wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, rekaman wawancara, mengamati dokumen serta foto Bersama informan.

c. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan analisis data, peneliti melakukan transkrip data wawancara secara sistematis agar dapat di sajikan.

d. Tahapan Pelaporan

Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian. Peneliti akan membuat laporan dari hasil kesimpulan selama proses di lapangan yang sudah dilaksanakan dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang berbentuk skripsi atau artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merrdeka Dalam Mengatasi Perundungan

Kurikulum Merrdeka menjadi sebuah upaya yang di gaungkan oleh pemerintah untuk menekan angka perundungan yang saat ini marak terjadi di sekolah. Kurikulum Merrdeka mulai di Implementasikan pada peserta didik di kelas 7 dan 8

sedangkan pada kelas 9 masih menggunakan kurikulum yang sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, pendidik terutama dalam proses pembelajar menggunakan pendekatan diferensiasi yang memiliki ciri khusus dengan mengelompokkan capaian pembelajaran peserta didik berdasarkan fase pertumbuhannya sehingga pembelajaran yang efektif dapat dijangkau dengan mudah dan penerapan kurikulum tersebut menghasilkan sebuah output yang sesuai, walaupun terdapat beberapa kendala seperti pendidik yang belum memiliki pengalaman serta kurangnya pelatihan mengenai penerapan kurikulum merrdeka, adanya perbedaan akses digital serta akses internet yang belum merata sehingga mengganggu proses pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum merrdeka mampu membawa perubahan yang signifikan, hal secara langsung disampaikan oleh N1 selaku Waka Kurikulum sekolah dalam proses wawancara.

“penerapan Kurikulum Merrdeka terutama pada proses pembelajaran yaitu lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Ciri khusus pembelajaran ini adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan peserta didik. Pembagian capaian pembelajaran berbasis fase ini akan lebih membantu guru supaya pembelajaran di kelas semakin efektif. Pembelajaran yang efektif dapat membuat proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang tepat. Pembelajaran efektif adalah salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.”

1. Implementasi Kurikulum Merrdeka

Kurikulum Merrdeka telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan menjadi solusi yang ditawarkan kepada Lembaga Pendidikan untuk dapat memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Juga mendukung peserta didik untuk dapat bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dan minat bakatnya, berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, di mana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak (Hartoyo and Rahmayanti 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan fakta bahwa implementasi kurikulum merrdeka yang diterapkan sejak tahun 2022 membawa perubahan yang relevan, mulai dari sistem tatanan Pendidikan yang teratur, kinerja guru yang semakin meningkat, pemahaman yang diperoleh peserta didik semakin bertambah dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan puncaknya kasus perundungan yang semakin terjadi.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini memang terdapat beberapa kendala yang dialami, salah satunya adalah pendidik belum memiliki pengalaman terkait kemerdekaan belajar, seharusnya hal ini bukan menjadi kendala sebab sudah banyak rujukan yang relevan yang mampu memberikan pembahasan terkait kemerdekaan belajar dan akses yang ada mudah ditemui, apalagi Kemendikbud memberikan ruang kepada pendidik melalui banyaknya pelatihan mengenai kemerdekaan belajar.

2. Implementasi Kurikulum Merrdeka Dalam Mengatasi Perundungan

Implementasi merupakan suatu upaya atau tindakan dari sebuah rancangan yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi dapat dilakukan jika rancangan sudah sempurna meliputi aktivitas, aksi, tindakan, serta adanya mekanisme suatu sistem yang sudah terencana (Khoirurrijal, Fadriati, Sofia 2022).

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa tindak perundungan minim terjadi. Beberapa hal yang menjadi tolak ukur peneliti dalam menentukan dan mendeskripsikan terkait perundungan yang terjadi yakni:

- a. Peneliti menganalisis bagaimana penerapan kurikulum merdeka di saat proses pembelajaran sedang berlangsung, didapati peserta didik lebih santai, keaktifan yang meningkat dan rasa ingin tahu yang semakin mendalam.
- b. Peneliti mengamati tingkah atau perilaku saat proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini ditemui peserta didik mampu dan berani untuk menyuarakan apa yang menurut mereka kurang benar, pemikiran yang semakin kritis dengan adanya pertanyaan yang diajukan baik seputar materi maupun hal lain, pemahaman yang mendalam terkait peserta didik yang mampu memahami setiap karakter temannya sehingga minim terjadi perundungan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Peneliti menganalisis dan mengamati penerapan program P5 yang sudah direalisasikan dan berkaitan dengan permasalahan perundungan, terkait hal ini diimplementasikan dalam program P5 yang direalisasikan langsung oleh sekolah kepada peserta didik yakni, mengadakan yang mengundang narasumber dari Kemendikbud Jawa Timur dengan tema Bahaya Bullying (Perundungan), tidak hanya sekedar penyampaian materi, namun peserta didik diminta untuk menyuarakan pendapat dan pertanyaan terkait perundungan dan juga diakhir kegiatan tersebut peserta didik diminta untuk membuat sebuah karya dengan tema perundungan yang nantinya karya tersebut akan dipamerkan dalam sebuah pagelaran.

- d. Dari ketiga tolak ukur tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengatasi perundungan tampak direalisasikan dengan konkrit dan menghasilkan dampak yang positif bagi peserta didik.

Terdapat suatu pendekatan dari implementasi kurikulum merrdeka yang di terapkan pada siswa untuk mengatasi perundungan yang terjadi yakni pendekatan Diferensiasi. Sebuah metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, ciri khusus pada metode ini adalah dengan mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan pada fase pertumbuhannya, hal ini lebih memudahkan guru dalam meningkatkan interaksi sesama siswa sehingga permasalahan perundungan yang berupa kelompok (Geng) yang ada karena kesamaan minat, sosial, dan faktor lainnya(Ade Sintia Wulandari 2022).

Selain pendekatan Diferensiasi, Adapun strategi yang disusun oleh sekolah untuk mengatasi permasalahan perundungan diantaranya:

- a. Memberikan psikoedukasi yang disosialisasikan secara terus-menerus di kelas, pada saat upacara yang dilaksanakan setiap pekan ke dua dan ke empat, pada saat rapat periodik hingga membuat poster-poster edukasi tentang perundungan yang ditempel pada area sekolah.
- b. Memberikan edukasi kepada orang tua siswa tentang perundungan serta dampak negatifnya agar orang tua juga dapat bertindak dengan cepat apabila mendapati kasus tersebut.
- c. Membentuk Satgas anti perundungan di lingkungan sekolah yang melibatkan guru, siswa dan masyarakat sekitar.
- d. Merancang kebijakan dan aturan anti perundungan di sekolah untuk memberikan sanksi tegas kepada siapa saja yang terlibat melakukan tindak perundungan.

3. Implementasi Kurikulum Merrdeka Dalam Mengatasi Perundungan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi kurikulum merrdeka bukan hanya sekedar upaya perubahan kurikulum, tetapi sebuah inisiatif yang diarahkan untuk menanggapi permasalahan sosial seperti perundungan, yang bukan lagi sebuah isu biasa melainkan permasalahan yang banyak membawa dampak buruk di lingkungan Pendidikan. Dengan fokus pada projek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah berupaya untuk mengatasi perundungan dan membangun karakter siswa melalui pendekatan yang holistik.

A. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan utama dalam menanggulangi perundungan. Proyek ini bukan hanya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam materi pembelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan proaktif untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perundungan tidak hanya diberantas secara reaktif tetapi dipreventif melalui pembentukan karakter yang kuat.

Terdapat pembagian projek yang disusun oleh guru utama P5 sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam kurikulum Merrdeka diantaranya (Kemendikbud Ristek 2021):

- a) Kewirausahaan: Kreasi Jual Beli Makanan dan Minuman. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok yang ditentukan langsung oleh guru, sehingga masing-masing siswa dapat berbaur dengan kompak dan saling bertukar kreasi terhadap projek yang akan diadakan. Kegiatan ini sudah direalisasikan dan dampak yang didapatkan siswa mampu untuk saling memahami dan mulai berkurang untuk membentuk geng.
- b) Kearifan Lokal: Pembuatan Jamu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan salah satu kekayaan alam yang ada di Indonesia yakni Rempah-Rempah dengan proses pembuatan secara tradisional sehingga siswa mampu untuk menghargai dan melestarikan budaya lokal.
- c) Bhinneka Tunggal Ika: Pentas Seni dengan Mengundang Siswa ABK. Dalam projek ini lah yang berkenaan dengan permasalahan perundungan, umumnya yang banyak diketahui siswa ABK adalah siswa yang memiliki kebutuhan khusus, hal tersebut yang seringkali digunakan oleh siswa yang normal sebagai bahan perundungan. Maka dalam projek ini guru utama P5 memberikan edukasi dan pemahaman tentang perundungan yang tidak boleh dinormalisasikan baik hanya sekedar ejekan ataupun menyakiti secara mental dan fisik yang dikemas dalam sebuah pentas seni.
- d) Suara Demokrasi: Pesta Demokrasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat pemilihan ketua umum Ikatan Pelajar Mahasiswa di mana seluruh siswa diberikan hak bebas untuk bersuara dan berpendapat. Hak bebas bersuara dan berpendapat tidak hanya ada dalam projek ini namun juga di terapkan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil

yang dirasakan pada saat ini siswa mampu dengan bebas bertanya, berkomentar, bertukar pikiran dan menyampaikan hal yang dirasa kurang selaras dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan Analisa data di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merrdeka telah di terapkan kepada siswa kelas 7 dan 8 sebagai solusi untuk memberikan kebebasan dan kenyamanan dalam pembelajaran, serta mendukung eksplorasi sesuai dengan kemampuan dan minat bakat masing-masing siswa, walaupun masih terdapat kendala yang dirasakan, namun implementasi kurikulum merrdeka tetap mampu membawa perubahan yang relevan dalam sistem Pendidikan, termasuk meningkatkan kinerja guru dan pemahaman siswa.

Dalam mengatasi perundungan, implementasi kurikulum merrdeka yakni dengan pendekatan diferensiasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Melalui strategi seperti psikoedukasi, melibatkan orang tua, membentuk satgas anti-perundungan dan memberlakukan kebijakan anti-perundungan mampu membantu dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung siswa. Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kurikulum Merrdeka juga mendukung proyek-proyek yang bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk membangun karakter Pancasila pada diri siswa sehingga permasalahan perundungan dan juga permasalahan lainnya mampu diatasi dengan baik. Dengan demikian Kurikulum Merrdeka tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya konkret dalam menanggulangi permasalahan sosial seperti perundungan di lingkungan Pendidikan.

REFERENSI

- Ade Sintia Wulandari. 2022. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12(3): 682–89.
- Hadi, M. Fazlurrahman, Adela Yuana Ramadhani, and Ika Puspitasari. 2022. "Application of the Crossword Puzzle Method in Overcoming the Difficulty of Reading Arabic Pegon on Santri at Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 6(1): 31–40.
- Harnia, Neng Tika, Ferina Meliasanti, and Hendra Setiawan. 2021. "Analisis Framing Berita Perundungan Pada Media Online Detik.Com Dan Tribunnews.Com Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Di SMP." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5): 3145–53.
- Hartoyo, Agung, and Dewi Rahmadayanti. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4): 2247–55. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Iii, B A B, and A Metode Penelitian. 2013. "Nenden Siti Nurkholillah, 2013 Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu." : 25–44.
- Kemendikbud Ristek. 2021. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Profil Pelajar Pancasila*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Khoirurijal, Fadriati, Sofia, Dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. ed. Rosyiful Aqli. Malang: Literasi Nusantara.
- Rahayu, Restu et al. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6(4): 6313–19.
- Sugiono. 2015. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* (17): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, and AprillitzaVivayarti AprillitzaVivayarti. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23(1): 773.
- Zaini, Penerbit Muhammad et al. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Zuldafril. 2021. "Metode Penelitian." *Repository Stei*: 20–30. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.